

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman aren (*Arenga pinnata* Merr.) saat ini sangat banyak dikembangkan di beberapa daerah di Indonesia, yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Terutama di 14 provinsi, yaitu Papua, Maluku, Maluku Utara, Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Tengah, Banten, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Bengkulu, Kalimantan Selatan, Aceh, dan Sumatera Barat (Effendi, 2010). Sumatera Barat sebagai salah satu provinsi di pulau sumatera yang banyak ditumbuhi tanaman aren (Permentan, 2013).

Luas lahan tanaman aren di Sumatera Barat adalah 1.379,14 ha, yang terdiri dari 1.066,34 ha merupakan tanaman menghasilkan, 383,10 ha tanaman yang belum menghasilkan, serta 30,70 ha tanaman yang sudah tua dan mulai tidak berproduksi (BPS, 2022). Sumatera Barat juga termasuk sentra produksi aren di Indonesia, baik dari segi produktivitas gula aren dan pemanfaatan dari ijuknya (Wulantika, 2019). Rata-rata tanaman aren di Sumatera Barat tumbuh secara alami tanpa sengaja di budidayakan. Tanaman aren memiliki batang yang tegak dan kuat, daun majemuk menyirip dengan ukuran panjang, serta sistem perakaran yang dalam dan efisien dalam menyerap air. Selain itu, tanaman ini juga memiliki nilai guna yang tinggi dan potensi ekonomi yang besar (Suhendra *et al.*, 2023)

Tanaman aren memiliki beragam manfaat yang signifikan. Secara ekonomis, buahnya dapat dimanfaatkan menjadi produk yang bernilai tinggi seperti kolang-kaling, gula aren, dan nira aren. Selain itu pohon aren juga memberikan manfaat gizi dan kesehatan karena buah dari aren kaya akan vitamin, mineral, dan antioksidan. Tanaman aren juga membantu dalam menjaga keseimbangan ekosistem dengan akarnya yang mampu menahan erosi tanah dan menyediakan habitat bagi berbagai jenis hewan dan serangga (Damayanti *et al.*, 2012).

Dibalik manfaat yang banyak baik dari sisi ekonomi dan ekologis, tanaman aren juga rentan terhadap berbagai jenis hama yang dapat mengancam pertumbuhannya. Hama pada tanaman aren seringkali menjadi suatu

permasalahan yang cukup serius karena dapat menurunkan kualitas dan kuantitas hasil panen. Menurut Hidayati *et al.* (2023) serangan dari hama tidak luput dari daun yang memiliki gejala kerusakan lubang-lubang kecil bekas gigitan, pada batang menyerang pucuk pohon sampai masuk kedalam batang atas dan menembus pangkal pelepah muda, dan pada sistem perakaran, tetapi juga dapat menyebabkan kerusakan yang amat signifikan pada produk akhir yang akan dihasilkan. Terdapat beberapa jenis hama pada tanaman aren yang telah diidentifikasi oleh Anshary (2013) yaitu *Oryctes rhinoceros*, *Rhynhaporus* sp, *Sexava* sp, *Artona* sp, dan kelelawar, yang memiliki gejala kerusakan seperti bekas gigitan dari hama tersebut.

Pemanfaatan musuh alami, seperti predator dan parasitoid, dalam pengendalian hama pada tanaman yang dibudidayakan telah menjadi salah satu pendekatan yang ramah lingkungan dan efisien dalam pertanian. Salah satu contoh yang menarik dalam konteks pengendalian hama pada tanaman aren adalah pemanfaatan musuh alami laba-laba, laba-laba sendiri memiliki peran ekologis yang sangat penting, terutama dalam mengendalikan serangga hama yang mengancam tanaman yang dibudidayakan. Laba-laba sebagai pemangsa serangga, dapat memangsa berbagai jenis hama yang sering menyerang dari tanaman aren, seperti kutu daun, ulat, atau serangga penghisap lainnya (Salaki dan Dumalang, 2017).

Secara keseluruhan, terdapat lebih dari 45.000 spesies laba-laba yang telah berhasil diidentifikasi, daerah sebarannya mulai dari hutan hujan tropis hingga padang pasir yang kering (Nugroho, 2018). Laba-laba memiliki keanekaragaman yang luar biasa dalam bentuk, ukuran, dan cara hidup, serta cara mereka berburu mangsa. Laba-laba dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan kebiasaan berburu, struktur tubuh serta cara mereka membangun sarang dan jaring. Beberapa laba-laba mempunyai kemampuan untuk membangun jaring yang rumit, sementara yang lainnya adalah pembutu aktif yang tidak membuat jaring sama sekali. Beberapa jenis laba-laba yang dikenal luas, baik dalam alam maupun dalam pengendalian hama, antara lain laba-laba pembuat jaring orba, laba-laba pemangsa aktif, dan laba-laba penunggu jebakan. Mengidentifikasi jenis laba-laba ini sangat penting, terutama dalam konteks pemanfaatannya sebagai

musuh alami dalam pengendalian hama, seperti pada tanaman aren, untuk menjaga keseimbangan ekosistem pertanian sehat dan produktif (Hasyimuddin *et al.*, 2019).

Laba-laba memiliki keterkaitan yang erat dengan perairan, terutama pada spesies yang hidup di sekitar habitat perairan seperti sungai, danau, atau rawa. Beberapa jenis laba-laba, seperti laba-laba air, memiliki kemampuan unik untuk berjalan di atas permukaan air, memanfaatkan tegangan permukaan untuk bergerak dengan lancar. Di lingkungan perairan, laba-laba berperan sebagai predator yang efektif dengan berburu serangga yang terjebak di permukaan air atau yang hidup di sekitar tepi perairan. Keberadaan perairan juga memberikan tempat yang subur bagi laba-laba untuk berkembang biak dan mencari makanan. Selain itu, kemampuan adaptasi khusus yang dimiliki laba-laba memungkinkan mereka untuk bertahan di ekosistem yang dinamis dan seringkali berubah, seperti perairan yang dipengaruhi oleh musim dan perubahan suhu. Dengan demikian, perairan bukan hanya menjadi sumber makanan bagi laba-laba, tetapi juga habitat yang mendukung kelangsungan hidup mereka (Alexa, 2024).

Salah satu perairan yang ada di Sumatera Barat adalah Pantai Air manis, Padang. Pantai Air Manis memiliki kondisi secara ekologis dan geografis yang mendukung untuk kelimpahan laba-laba. Oleh sebab itu perlu dilakukannya penelitian tentang keberadaan dari laba-laba tersebut, serta minimnya informasi terkait laba-laba di tanaman aren, karena laba-laba dimungkinkan sebagai predator utama untuk mengendalikan hama pada tanaman aren.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan judul **“Inventarisasi Laba-Laba (*Araneae*) pada Tanaman Aren (*Arenga pinnata* Merr.) di Bukit Pantai Air Manis Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis laba-laba apa yang ada di bukit pantai Air Manis Padang?
2. Jenis laba-laba apa yang dominan terdapat di bukit pantai Air Manis Padang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis Laba-laba yang terdapat di Bukit Pantai Air Manis, Padang, dan untuk mengetahui jenis laba-laba yang dominan terdapat di Bukit Pantai Air Manis Padang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menambahkan informasi mengenai jenis dan pemanfaatan Laba-laba sebagai predator dalam upaya pengendalian hama pada tanaman aren.

